

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membangun kecintaan santri terhadap kesenian Islam merupakan upaya penting dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya Islam yang kaya dan beragam. Pandangan ini berakar dari keyakinan bahwa seni memiliki peran signifikan dalam proses pendidikan dan spiritualitas seorang individu, khususnya dalam konteks lingkungan pesantren. Studi oleh Rudiyanto (2021) mengungkapkan bahwa ekstrakurikuler banjari berperan penting dalam meningkatkan minat peserta didik terhadap budaya Islam di MAN 2 Pamekasan. Pentingnya seni diakui dalam berbagai dokumentasi sejarah Islam, di mana elemen artistik merupakan salah satu sarana untuk memperkuat iman dan pengabdian kepada agama. Selain itu, kesenian Islam mencakup berbagai bentuk ekspresi yang menjadi media dakwah efektif, seperti seni musik dan tari. Aliran musik Hadroh Al Banjari misalnya, tidak hanya mencerminkan estetika Islam, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk menyemai rasa cinta terhadap ajaran dan nilai-nilai Islam. Dengan semakin menurunnya minat terhadap kesenian tradisional, mengintegrasikan seni ke dalam sistem pendidikan agama menjadi kunci untuk membangkitkan minat generasi muda. Oleh karena itu, upaya menumbuhkan kecintaan santri terhadap seni Islam melalui pendekatan-pendekatan kontemporer dan relevan semakin diperlukan.

Lebih jauh lagi, program ekstrakurikuler yang fokus pada seni, seperti Hadroh Al Banjari, berperan dalam mengembangkan bakat dan minat para remaja muslim di pondok pesantren. Penelitian oleh Andayani (2023) menunjukkan bahwa upaya pengurus jam'iyah dalam mengembangkan bakat santri melalui ekstrakurikuler banjari di Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah Lirboyo, Kota Kediri, sukses dalam menumbuhkan apresiasi dan kecintaan terhadap seni Islam. Selain menjadi wadah pengembangan diri, program-program ini juga mendukung keberlanjutan budaya lokal yang bermuara pada penguatan identitas kolektif santri. Kesenian slam

Dalam konteks pelestarian dan pengembangan kesenian di lingkungan pesantren, menumbuhkan kecintaan santri terhadap kesenian Islam menjadi aspek yang krusial. Kecintaan ini tidak hanya berkisar pada minat akan seni itu sendiri, tetapi juga bagaimana seni tersebut berfungsi sebagai medium pembelajaran nilai-nilai Islam yang mendalam. Kecintaan terhadap seni Islam dapat terbentuk melalui keterlibatan emosional dan intelektual santri dalam aktivitas kesenian yang ada, sehingga menjadi bagian integral dari kehidupan mereka. Sejalan dengan ini, penelitian dari Huda (2016) menunjukkan bahwa upaya peningkatan kesadaran beribadah melalui shalawat di pesantren dapat meningkatkan partisipasi santri dalam kegiatan keagamaan dan budaya, yang pada gilirannya memperkuat rasa cinta mereka terhadap tradisi Islam. Oleh karena itu, proses menumbuhkan kecintaan ini tidak bisa dipisahkan dari program-program edukatif dan kultural yang dirancang untuk memfasilitasi pengalaman mendalam santri terhadap esensi kesenian islam.

Memperkokuh ikatan spiritual serta menumbuhkan rasa bangga terhadap warisan budaya Islam. Sebagaimana disebutkan dalam penelitian Huda (2016), praktik-praktik kesenian Islam di pesantren menjadi instrumen penting dalam membentuk karakter santri yang berlandaskan nilai-nilai Islami. Oleh karenanya, strategi menumbuhkan kecintaan terhadap kesenian Islam harus mempertimbangkan pendekatan holistik yang menyatukan pembelajaran seni dengan pembinaan moral dan spiritual, sehingga santri dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kecintaan santri terhadap kesenian Islam merupakan elemen penting yang dapat memperkaya pengalaman religius dan kultural mereka di pesantren. Kehadiran seni dalam kehidupan sehari-hari santri menawarkan dimensi baru dalam pemahaman keagamaan dan memperdalam penghormatan terhadap tradisi Islam. Berbagai kegiatan seni keislaman, termasuk hadroh Al Banjari, menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan kecintaan ini. Sebagai manifestasi dari nilai budaya dan spiritual, kesenian Islam dapat menyentuh jiwa santri dan menanamkan rasa bangga terhadap warisan keagamaan mereka. Selain itu, hadroh Al Banjari tidak hanya berfungsi

sebagai hiburan, tetapi juga sebagai cara untuk menginternalisasi nilai-nilai Islami secara mendalam. Dengan demikian, pemahaman dan apresiasi terhadap seni ini menjadi langkah krusial dalam mengembangkan ikatan emosional santri terhadap identitas religius mereka. Lebih lanjut, penyelenggaraan ekstrakurikuler hadroh Al Banjari di pesantren berkontribusi signifikan dalam menumbuhkan kecintaan santri terhadap kesenian Islam. Menurut penelitian Anwar dan Adnani (2020) tentang seni hadroh di Osti Surakarta, kegiatan seni ini dapat dijadikan sebagai media dakwah yang efektif bagi santri. Dengan melibatkan santri dalam aktivitas seni yang kaya akan nilai-nilai spiritual, pesan dakwah lebih mudah diserap dan dihayati. Aktivitas ini memungkinkan santri untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan kemampuan artistik mereka dalam kacamata keislaman, yang pada gilirannya memperkuat ikatan mereka terhadap kesenian Islam. Oleh karena itu, melalui keterlibatan yang konsisten dalam kegiatan seni ini, santri dapat mengembangkan kecintaan yang mendalam dan berkelanjutan terhadap kesenian Islam, yang menjadi bagian integral dari pendidikan di pesantren.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler seperti Hadroh Al Banjari memiliki peranan penting dalam menumbuhkan kecintaan santri terhadap seni Islam. Andayani (2023) menemukan bahwa melalui pengembangan bakat dan minat santri dengan program ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah Lirboyo, apresiasi terhadap kesenian Islam dapat ditingkatkan secara signifikan. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Rudiyanto (2021), yang menyoroti bahwa ekstrakurikuler Banjari di MAN 2 Pamekasan berhasil mempertahankan eksistensi budaya Islam di kalangan peserta didik. Kedua studi tersebut menegaskan pentingnya wadah pengembangan seni sebagai alat untuk menginternalisasi nilai-nilai budaya dan spiritual pada santri. Namun, perbedaan utama antara penelitian-penelitian ini terletak pada pendekatan implementasi dan konteks pendidikan yang digunakan, di mana Andayani menekankan pada program pengembangan minat, sementara Rudiyanto memilih lebih focus untuk menggali lebih dalam, penelitian ini berupaya menambahkan perspektif baru terhadap diskursus yang ada dengan menitikberatkan pada peran spesifik Hadroh Al Banjari dalam konteks pondok pesantren. Meskipun penelitian

sebelumnya telah menggarisbawahi pentingnya seni dalam pengembangan diri santri, studi ini berfokus pada cara Hadroh Al Banjari dalam menumbuhkan kecintaan santri terhadap kesenian Islam.

Dengan mempertimbangkan elemen-elemen ini, penelitian ini berharap dapat memberikan kontribusi baru dalam pemahaman tentang pengaruh spesifik program seni terhadap kecintaan santri terhadap kesenian Islam, serta menyoroti pendekatan unik yang mungkin diadopsi oleh lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan seni dalam kurikulum mereka. Perbedaan ini diharapkan dapat memperkaya literatur yang ada dengan memberikan wawasan tentang bagaimana seni dapat digunakan secara efektif dalam konteks pendidikan Islam untuk mencapai tujuan yang lebih luas dalam pembentukan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis pengaruh ekstrakurikuler Hadroh Al Banjari dalam menumbuhkan kecintaan santri terhadap kesenian Islam, sebuah aspek penting yang sebelumnya telah disinggung sebagai pendekatan unik dalam memperkaya kurikulum

Seni ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai media pendidikan yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai Islami kepada para santri. Dalam konteks pendidikan pesantren, Hadroh Al Banjari menjadi media yang strategis untuk menginternalisasi nilai-nilai spiritual dan sosial kepada santri. Menurut penelitian Al-Falah (2019), penanaman nilai-nilai karakter melalui musik terbukti efektif dalam mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik. Data ini menunjukkan bahwa melalui musik, seperti Hadroh Al Banjari, pengajaran nilai-nilai keislaman dapat lebih mudah diterima dan diapresiasi oleh santri. Sebagai kesimpulan, Hadroh Al Banjari memiliki potensi besar dalam membentuk karakter islami santri dengan cara yang menyenangkan dan penuh makna. Hadroh Al Banjari juga berperan penting dalam menghadapi tantangan modernisasi yang sering kali mengancam keberlangsungan tradisi kesenian Islam di kalangan generasi muda.

Adapun alasan mengapa penulis menjadikan Pondok Pesantren Nurul Ahmadi menjadi objek penelitian, karena lokasi ini relevan dengan tema skripsi saya, serta memiliki akses dan data yang mendukung untuk diteliti. Keberadaan pelatih, pembina, dan santri yang aktif memungkinkan saya melakukan observasi dan wawancara secara mendalam. Hal ini tentu sangat membantu dalam keakuratan dan kelengkapan penelitian, alasan lain juga saya tertarik meneliti di sini karena saya melihat secara langsung bagaimana hadroh bisa mempengaruhi semangat keislaman santri. Melalui hadroh, banyak santri yang lebih percaya diri, berani tampil, bahkan mulai memahami nilai-nilai dakwah melalui seni. Hal ini menarik untuk dikaji secara ilmiah.”

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas, melihat adanya fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Peran Ekstrakurikuler Hadroh Al Banjari dalam Meningkatkan Kecintaan Santri Terhadap Kesenian Islam di PP Nurul Ahmadi Jombang “.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya minat santri terhadap kesenian islam baik karena faktor pemahaman ataupun faktor lain yang laebih dominan.
2. Belum diketahui secara pasti apakah ekstrakurkuler hadroh al banjari mampu secara masif dalam menumbuhkan santri terhadap kesenian islam.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menanalisa peran ekstrakurikuler hadroh al banjari terhadap kesenian islam di PP Nurul Ahmadi Jombang, dengan meninjau perubahan santri setelah di selenggarakannya ekstrakurikuler tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa peran kegiatan ekstrakurikuler hadroh dalam menumbuhkan kecintaan santri terhadap kesenian Islam di Pondok Pesantren Nurul Ahmadi Jombang?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecintaan santri terhadap kesenian islam di Pondok Pesantren Nurul Ahmadi Jombang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran kegiatan ekstrakurikuler hadroh Al Banjari di Pondok Pesantren Nurul Ahmadi Jombang.
2. Untuk mengetahui faktor faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler hadroh al banjari di Pondok Pesantren Nurul Ahmadi Jombang.

F.Manfaat Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan berbagai manfaat, berikut manfaat penelitian ini:

a. Manfaat Teoritis

1. Untuk kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan secara umum, serta di bidang pendidikan kepelatihan, khususnya dalam seni hadroh.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi para praktisi atau pelatih hadroh dalam merencanakan dan melaksanakan proses pelatihan hadroh.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji peran hadroh sebagai media dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Pengasuh

Membantu pengasuh pondok pesantren dalam membentuk karakter santri. Melalui kegiatan hadroh, pengasuh dapat menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang penting bagi perkembangan pribadi santri, seperti disiplin, kerja sama, dan rasa cinta terhadap agama Islam. Bagi Pondok Pesantren

2. Bagi Ketua Jam'iyah

Dapat menjadikan evaluasi lebih mendalam mengenai ekstrakurikuler hadroh di Pondok Pesantren Nurul Ahmadi jombang.

3. Bagi Santri

Dapat mendorong para santri untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, khususnya dalam kegiatan hadroh.